

## **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE EARNINGS***

**(Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**

Fikri Saepul Millah<sup>1</sup> Enas<sup>2</sup> Enjang Nursolih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis  
enas@unigal.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earnings (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)". Permasalahan pada penelitian ini meliputi : 1]. Bagaimana Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earnings Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019?. 2]. Bagaimana Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earnings Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019?. 3]. Bagaimana Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earnings Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis data menggunakan Analisis Regresi Linier, Uji Korelasi, Analisis Koefisiensi Determinasi, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikansi (Uji T Dan Uji F). Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa 1]. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2015-2019. 2]. Debt To Equity Ratio Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2015-2019. 3]. Current Ratio dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2015-2019. Diharapkan PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat mengelola hutang secara efisien dengan melihat kondisi dari aktiva lancar dan modal yang dimiliki perusahaan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan dapat mengendalikan total hutang perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai Price Earnings dan menarik minat investor.*

**Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earnings***

### **Pendahuluan**

Pada perkembangan digitalisasi saat ini, investasi diberi ruang lebih untuk menarik banyak calon investor dengan memanfaatkan sumber penjualan saham di pasar modal offline maupun online. Salah satu saham yang mempunyai prospek yang baik adalah saham perusahaan manufaktur, saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan setiap tahunnya, karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di sektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan identitas penting dalam penjualan saham perusahaan, laporan keuangan harus dikelola secara baik agar menciptakan kesehatan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menarik atau bahkan mempertahankan investor. Jika pengelolaan laporan keuangan tidak berjalan dengan baik, bisa mengakibatkan pencabutan investasi dan mengakibatkan penurunan jumlah pendanaan dari sektor saham. Pasar modal menjadi ajang bagi perusahaan dalam menjual sahamnya, prestasi baik yang dicapai perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dipasar modal, maka dari itu penting sebagai pihak

perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang baik dan tentunya laporan keuangan yang sehat agar dapat menarik banyak investor.

Perusahaan manufaktur seperti PT. Unilever Indonesia Tbk, dan perusahaan serupa lainnya banyak mendominasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti sabun, makanan instan, pasta gigi dan masih banyak lagi. Produk-produk tersebut banyak diminati oleh masyarakat, karena kebutuhan rumah tangga merupakan jenis kebutuhan yang konsisten dan selalu dibutuhkan, sehingga bisa berimbas pada laba perusahaan yang terus berada dalam kondisi stabil kondisi tersebut dapat menaikkan pertumbuhan laba dan nilai perusahaan, sehingga bisa berdampak pada kesehatan harga saham. Dalam melakukan investasi, investor tentunya akan mempertimbangkan dari berbagai aspek perusahaan dalam menanamkan modalnya, nilai perusahaan merupakan aspek penting yang akan mendatangkan investor, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan dapat mendatangkan banyak investor. Adapun indikator dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya adalah *Price Earning*. Menurut Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2015:84) “ Rasio ini membandingkan harga saham per lembar (yang ditentukan di pasar modal) dengan laba per lembar saham atau *Earnings per Share* (EPS).” Menurut (Aji:2012) dalam Sijabat, Frengky David dan Suarjaya, Anak Agung Gede (2018:2) “Nilai *Price Earnings* akan naik atau turun dikarenakan harga saham dan laba per lembarnya mengalami perubahan. Apabila harga pasar dari suatu saham naik tetapi laba perlembar sahamnya konstan, *Price Earnings* perusahaan akan naik, begitu juga sebaliknya.” *Price Earnings* merupakan rasio yang dapat menjadi indikator penentu investor dalam menanamkan modalnya, dikarenakan memuat sejumlah harga saham dan laba per lembar sahamnya. Tentunya sebelum melakukan investasi, harga saham sangat penting untuk diketahui karena harga saham bertindak sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan. Laba perlembar saham mencerminkan keuntungan dari hasil investasi, ini menjadikan faktor penentu investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi nilai laba perlembar saham maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan begitupun sebaliknya. *Price Earnings* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menjadikan harga saham dan laba per lembar saham setiap periodenya tidak menentu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earnings*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Price Earnings* adalah *Current Ratio*, rasio ini merupakan gambaran berapa banyak aset lancar yang dapat melunasi atau menjamin utang

lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi, Mamduh M (2013:45) “*Current Ratio*, yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki”. Menurut Najmudin (2011:87) *Current Ratio* adalah “kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemampuannya”.

Seandainya semua aset lancar perusahaan diubah menjadi kas, maka jumlah kas tersebut bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancarnya lebih dari cukup. Tingkat *Current Ratio* yang stabil dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* didapatkan dari aset lancar dibagi kewajiban lancar, semakin rendah tingkat rasio lancar maka akan berbahaya bagi perusahaan karena dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki, dan akan mengakibatkan penurunan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, situasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapat banyak kepercayaan dari para investor. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar yang dimiliki.

Amelia, Tri Diana (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings*. Hasil penelitian lainya yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wenny Rizky Dewanti Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings*, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2011) menyatakan “*Current Ratio* mempunyai hubungan negatif sedang terhadap PER, dimana setiap kenaikan satu satuan *Current Ratio* akan menurunkan PER”. *Price Earnings* juga dapat dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan seberapa besar tingkat kewajiban perusahaan terhadap modalnya. Menurut Joel G. Dan Jae K. Dalam buku Fahmi, Irham (2018:73) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia bagi kreditor”. Menurut Najmudin (2011:87) *Debt To Equity Ratio* adalah “bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan total hutang. *Debt to equity ratio* yang aman adalah kurang dari 50% makin kecil makin baik”.

Semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* maka menandakan bahwa keuangan perusahaan semakin besar. Akan tetapi sumber modal yang didapat bukan dari modal sendiri

melainkan dari utang. Jika sumber modal yang didapat dari hasil hutang, maka akan menambah risiko bisnis dan risiko keuangan. Semakin rendah rasio utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktiva lancar, maka menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, dan risiko yang didapat tidak terlalu berat. Sunaryo (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai hubungan negatif yang kuat terhadap *Price Earnings*. Hasil yang sama juga didapatkan Sijabat, Frengky David dan Suarjaya, Anak Agung Gede (2018) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, Wenny Rizky (2018) hasilnya berbeda, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings*.

Untuk lebih memperjelas peneliti mempunyai bukti data empiris mengenai laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earnings* pada PT. Unilever Indonesia,Tbk, untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Pt. Unilever Indonesia,Tbk**

Tahun	Total Aktiva	Total Kewajiban	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Harga Saham	Laba/saha m Dasar	Ekuitas
2015	15,729,945	10,902,585	6,623,114	10.127.542	37,000	766	4,827,360
2016	16,745.695	12,041,437	6,588,109	10,878,074	38,800	838	4,704,258
2017	18,906,413	13,733,025	7,941,635	12,532,304	55,900	918	5,173,388
2018	19,522,970	11,944,837	8,325,029	11,134,786	45,400	1,194	7,578,133
2019	20,649,371	15,367,509	8,530,334	13,065,308	42,000	969	5,281,862

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 yang peneliti peroleh, nilai perusahaan terus meningkat setiap periodenya ditandai dengan kenaikan aktiva setiap tahunnya, akan tetapi aktiva lancar pada tahun 2016 mengalami penurunan dan diikuti penurunan utang lancar perusahaan pada tahun 2018, sementara itu harga saham mengalami fluktuasi yang tunjukkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian untuk laba per saham dasar mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2019. Maka dalam kejadian tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Earnings*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earnings* Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019**”.

### Landasan Teori

Menurut Fahmi, Irham (2018:66) mendefinisikan bahwa “*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Menurut (Susilawati, 2018:5) rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Asets lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

(Susilawati, 2018:5)

Menurut Joel G. dan Jae K. Shim dalam buku Fahmi, Irham (2018:73) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* menurut (Dian dan intan, 2018:133) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

(Dian dan intan, 2018:133)

Menurut Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2015:84) “ Rasio ini membandingkan harga saham per lembar (yang ditentukan di pasar modal) dengan laba per lembar saham atau *Earnings Per Share* (EPS).” *Price Earnings* didapat dari harga saham dibagi harga perlembar saham, maksud dari rasio ini adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah yang diperoleh oleh perusahaan. Rumus *Price Earnings* Menurut Sudana, I Made (2015:26) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar saham}}$$

(Sudana, I Made 2011:3)

Untuk mengungkapkan adanya keterkaitan atau hubungan antara *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earnings*. Sunaryo (2011) menyatakan bahwa “Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek”. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Tingkat likuiditas yang baik dapat menambah kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin besar jumlah *Debt To Equity Ratio* maka akan berdampak pada semakin menurunnya jumlah investor karena kondisi tersebut menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hal yang sangat sulit dihindarkan adalah ketika kondisi keuangan perusahaan sedang membutuhkan modal maka perusahaan akan berhutang kepada bank atau departemen penyedia dana lainnya. Resiko yang besar adalah ketika perusahaan memiliki hutang. Hal tersebut dapat menurunkan jumlah investasi saham yang dapat mengakibatkan menurunnya nilai *Price Earnings*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryo (2011) menyatakan bahwa secara simultan *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earnings*.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh. Serta melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber pustaka yang relevan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Current Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk**

*Current Ratio* merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi akan tetapi terjadi tren penurunan. Hal ini terjadi karena tingkat hutang lancar memiliki nilai yang lebih besar dari aktiva lancarnya.

#### ***Debt To Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan total hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi hutang untuk mendanai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk

mengalami fluktuasi akan tetapi terjadi tren kenaikan, semakin tinggi rasio ini akan berbahaya bagi perusahaan, karena jika *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan yang tinggi artinya kemampuan perusahaan tidak membayar kewajiban juga semakin tinggi.

### ***Price Earnings* PT. Unilever Indonesia, Tbk**

*Price Earnings* merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan dari setiap periodenya, *Price Earnings* didapat dari harga saham dibagi harga perlembar saham, maksud dari rasio ini adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah yang diperoleh oleh perusahaan. *Price Earnings* PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi akan tetapi terjadi tren penurunan, tingkat *Price Earnings* yang tinggi menandakan bahwa akan terjadi perkembangan perusahaan dimasa depan.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings* Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk**

Hasil perhitungan koefisiensi korelasi sederhana, diperoleh nilai  $r$  yaitu sebesar  $-0,568$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dan *Price Earnings* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Berdasarkan penafsiran tabel interpretasi koefisiensi korelasi nilai  $-0,564$  tidak termasuk dalam kategori dalam artian tidak tingkat hubungan diantara *Current Ratio* terhadap *Price Earnings*. Untuk itu hasil dari perhitungan tersebut dapat menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dengan *Price Earnings* ( $Y$ ) tidak memiliki tingkat hubungan. Hasil perhitungan korelasi didapatkan nilai negatif, berarti hubungan antara *Current Ratio* dengan *Price Earnings* memiliki hubungan negatif. Hasil perhitungan koefisiensi determinasi berarti bahwa *Price Earnings* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dipengaruhi oleh *Current Ratio* yaitu sebesar  $31,86\%$  sedangkan  $68,14\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 5 - 2 = 3$  maka diperoleh  $t_{tabel}$   $2,35336$ , karena  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,184 <$  dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2,35336$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel *Current Ratio* terhadap *Price Earnings*. Dengan demikian hasil hipotesis pada penelitian ini ditolak.  $-1,184$ .

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earnings* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Hasil perhitungan koefisiensi korelasi sederhana, dapat diperoleh nilai  $r$  yaitu sebesar  $0,510$ . Berpacu pada tabel tabel 3.2 yaitu Interpretasi Koefisien Korelasi menunjukkan bahwa nilai sebesar  $0,510$  nilai tersebut berarti bahwa antara *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earnings* memiliki hubungan yang sedang.

Berdasarkan penafsiran tabel interpretasi koefisiensi korelasi tabel 3.2 nilai 0,510 termasuk dalam kategori. Untuk itu hasil dari perhitungan tersebut dapat menyimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) dengan *Price Earnings* (Y) memiliki tingkat hubungan. Berdasarkan perhitungan korelasi didapatkan nilai positif berarti hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan *Price Earnings* memiliki hubungan positif. Perhitungan koefisiensi determinasi menyimpulkan bahwa *Price Earnings* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 26% sedangkan 74% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 5-2 = 3$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,35336. Maka dapat diperbandingkan  $t_{hitung}$  sebesar  $1.026 <$  dari  $t_{tabel}$ , sebesar 2,35336 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (artinya tidak ada pengaruh antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earnings*). Dengan demikian hasil hipotesis pada penelitian ini ditolak.

## Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Price Earnings* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, periode 2015-2019. *Current Ratio* memiliki korelasi koefisien negatif ini berarti jika *Current Ratio* mengalami kenaikan satu satuan maka *Price Earnings* perusahaan akan mengalami penurunan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earnings* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, periode 2015-2019. *Debt To Equity Ratio* memiliki korelasi positif yang sedang artinya jika *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan maka *Price Earnings* akan meningkat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, periode 2015-2019. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan positif dan bersifat sedang. Korelasi bernilai positif artinya bahwa ketiganya memiliki hubungan searah. Dimana semakin *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan, maka *Price Earnings* pun akan mengalami peningkatan.

## Saran

Dari segi *Current Ratio*, perusahaan harus lebih meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva lancar dan utang lancar agar nilai *Current Ratio* tetap stabil salah satunya dengan

menggunakan hutang lancar yang tidak terlalu tinggi dari aktiva lancarnya. Ketika *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi bisa dikatakan tingkat likuiditasnya baik kondisi tersebut dapat meningkatkan jumlah investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dari segi *Debt To Equity Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, periode 2015-2019. Sebisa mungkin perusahaan harus menurunkan tingkat kewajiban atau hutang perusahaan dikarenakan ketika kondisi hutang lebih tinggi daripada modal sendiri ini merupakan kondisi yang cukup bahaya bagi perusahaan karena total modal tidak bisa menutupi total hutang, kondisi tersebut juga dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan indikator lain yang dapat mempengaruhi *Price Earnings*, dikarenakan masih banyak indikator lain yang memiliki pengaruh terhadap *price earnings*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang akan diteliti untuk menyempurnakan hasil penelitian. Khususnya variabel yang memiliki hubungan terhadap *Price Earnings*.

#### Daftar Pustaka

- Amelia, Tri Diana. 2019. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk*. JES [Jurnal Ekonomi STIEP] Vol.4, No.2
- Dewanti, Wenny Rizky 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio*. Jurnal Profita Edisi.
- Dian dan intan, 2018. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 2. Tersedia: <http://doi.org/10.5281/zenodo.1311575>
- Fahmi, Irham 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA CV.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BFE-YOGYAKARTA
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPPT STIM YKPN
- Sijabat, Frengky David dan Suarjaya, Anak Agung Gede. 2018. *Pengaruh Dpr, Der, Roa Dan Roe Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Manajemen Unud. , Vol. 7, 3681-3708.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keaungan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung : alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung : alfabeta
- Sunaryo. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Devidend Pay Out Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara. Vol. 2 No 2: 866-873
- Susilawati, Susi 2018. *Rasio keuangan : Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Vol. 7 No. 1. Tersedia: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Wirawan, N. 2016. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi & bisnis (Statistika Deskriptif).* Bali : Keraras emas